

HUBUNGAN ANTARA SIKAP KEPEMIMPINAN DENGAN ETIKA ORGANISASI: SUATU TINJAUAN

Disusun Oleh:

Indah Arista Putri¹, Junriana², Agus Sujono³, Ranti⁴, Sendy Elsa Nova⁵, Erheriyanti⁶

Email: indaharistputri.iap4@gmail.com, riana_zamzam@yahoo.com, agus.sujono@gmail.com,
rantiranti403@gmail.com, shendyshae@yahoo.com, erheriyanti95@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, STISI POL Raja Haji Tanjungpinang

Abstract

Leadership is very important and needed for an organization to form a good teamwork in carrying out cooperation in an organization. The success of an organization depends on the factors of leadership, teamwork, and employee performance. The purpose of this research is to see the relationship between leadership attitudes and organizations is to see how the relationship between organizations or groups. In addition, it can also see the influence of the leadership relationship used by a leader in the situation and conditions of the organization. Ethical leadership will create a more comfortable working relationship atmosphere in the organization and avoid conflict. This research is an overview of good leadership attitudes, in applying the attitudes of the leader itself. Leadership ethics in carrying out organizational activities is a dimension that does not have a dimension of daily organizational life, without the absence of effective leadership ethics and organizational ethics can result in balance in the organization not being disturbed. It is hoped that this research can provide benefits for collaboration between leaders and organizations and employees.

Keyword: Leadership Attitudes, Organizational Ethics

Abstrak

Kepemimpinan sangatlah penting dan dibutuhkan bagi suatu organisasi untuk membentuk suatu *teamwork* yang baik dalam menjalankan kerjasama di suatu organisasi. Keberhasilan dari sebuah organisasi tergantung dari faktor kepemimpinan, *teamwork* dan kinerja dari karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap kepemimpinan dengan organisasi adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan diantara organisasi atau kelompok. Selain itu juga dapat mengetahui pengaruh dari hubungan kepemimpinan yang digunakan dari seorang pemimpin di berbagai situasi dan kondisi dalam organisasi. Kepemimpinan yang beretika akan membuat suasana hubungan kerja dalam organisasi lebih nyaman dan terhindar dari konflik. Penelitian ini merupakan suatu tinjauan pada sikap kepemimpinan yang baik, dalam menerapkan sikap-sikap pemimpin itu sendiri. Etika kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan organisasi merupakan dimensi yang tidak dari kehidupan organisasi kesehariannya, tanpa adanya tanpa adanya etika kepemimpinan dan etika organisasi yang efektif dapat mengakibatkan keseimbangan dalam organisasi terganggu. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kerjasama antara pemimpin dengan organisasi maupun karyawannya.

Kata Kunci: Sikap, Etika, Pemimpin, Kepemimpinan, Organisasi.

PENDAHULUAN

Organisasi yang ingin mencapai keberhasilan, ditentukan oleh salah satu faktor kepemimpinan. Faktor kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengkolaborasikan suatu kelompok kerja (*teamwork*) guna mencapai suatu keberhasilan yang ditentukan dari organisasi tersebut. Faktor tersebut dapat membentuk tim yang baik serta mewujudkan pemimpin yang beretika. Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur unsur-unsur didalamnya, dalam suatu kelompok atau organisasinya mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja karyawan yang maksimal. Dengan meningkatkan kinerja karyawan berarti tercapainya hasil kinerja seseorang atau karyawan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan dibutuhkan seorang pemimpin yang handal untuk dapat membuat keputusan-keputusan kearah pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan maka pemimpin harus mampu menggerakkan dan mengarahkan pegawai yang bekerja dalam organisasi agar berpartisipasi yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, untuk itu dalam memimpin suatu organisasi, pemimpin biasanya memiliki gaya maupun sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi persoalan yang ada dalam organisasi. Sikap kepemimpinan terkait dengan cara mempengaruhi bawahan dan menyampaikan serta memberikan ide-idenya kepada kelompoknya dan sebagian besar pemimpin memberikan kepercayaan beserta wewenang terhadap bawahannya. Dengan adanya sikap yang tepat dari seorang pemimpin dapat mengimbangi bawahannya.

Posisi seorang pemimpin di sebuah perusahaan merupakan posisi kunci bagi berlangsungnya maupun berkembangnya perusahaan tersebut. Karena perannya yang sangat penting, pemimpin sering kali merasa tidak perlu mempelajari dan mempraktikkan prinsip – prinsip *leadership* yang beretika dan bermartabat dalam perusahaan. Hal ini membuat para pemimpin, termasuk para atasan, sering bertindak berdasarkan insting atau naluri kepemimpinan alami yang dimilikinya. Tanpa prinsip dan etika kepemimpinan perusahaan bisa berjalan bahkan berkembang di bawah kendali mereka. Selain itu, mereka datang mendapatkan kritik dan masukan dari bawahan yang cenderung tidak berani kepada pemimpinnya (Indrayati:2014)

Sanusi menjelaskan bahwa namun perlu disadari bahwa tidak semua orang terlahir sebagai pemimpin. Hanya sedikit orang yang hanya secara natural memiliki bakat sebagai seorang pemimpin atau dari lahir saat masih kecil sudah memiliki rasa jiwa pemimpin. Kebanyakan orang justru malah menghindari dari tugas memimpin. Namun, kepemimpinan tidak hanya bergantung dari pada bakat yang dimiliki semata, tapi juga bisa dipelajari, dibangun dan dilatih. Sehingga tidak menutup kemungkinan bagi setiap orang untuk bisa menjadi seorang pemimpin, seberapa pun besar atau kecilnya skala kepemimpinannya (Ahmad Sanusi: 2009)

Agar tujuan dari organisasi/perusahaan dapat tercapai dalam sikap kepemimpinan, etika organisasi, dan juga yang di dukung oleh kinerja karyawan. Maka sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk memberikan motivasi dukungan agar lebih lagi meningkatkan loyalitas pada perusahaan. Yang juga saling mempengaruhi satu sama lainnya, dengan peranan yang telah ada dari masing – masing objek. Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar lebih mengetahui hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika organisasi adalah bagaimana hubungan antara kepemimpinan dengan organisasi maupun kelompok. Selain itu juga dapat mengetahui pengaruh dari hubungan yang digunakan oleh pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis ialah dengan metode keperpustakaan. Variabel yang diukur adalah sikap kepemimpinan dan etika. Yang obyeknya ialah kepemimpinan, bagaimana ia seorang pemimpin bersikap dengan baik dalam organisasinya.

Dalam penelitian Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Etika Organisasi: Suatu Tinjauan, desain penelitian yang perlu digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Menurut Nawawi, metode penelitian deskriptif analitis yaitu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain), berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya penemuan fakta (Endang: 2015)

KAJIAN PUSTAKA

Konsep sikap, etika, pemimpin, kepemimpinan, dan organisasi

a. Sikap

Salah satu sumber penting yang jelas-jelas membentuk sikap kita adalah: Kita mengasopsi sikap tersebut dari orang lain melalui proses pembelajaran sosial (*social learning*). Dengan kata lain, banyak pandangan kita dibentuk saat kita berinteraksi dengan orang lain atau hanya dengan mengobservasi tingkah laku mereka (Robert : 2015)

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris yang sering disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bagaimana bereaksi terhadap suatu hal yang ditimbulkan oleh perangsang. Yang sering cenderung bereaksi dengan suatu perangsang atau sesuatu hal yang dimana terjadi dan dihadapi dalam sebuah situasi (Yayat : 2003)

Sikap dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang melalui suatu proses pengambilan keputusan yang dapat berdampak kehidupan sehari – hari dan juga lingkungan sekitar, yang teliti, beralasan, dan berpengaruh sebagai berikut:

- 1) Perilaku yang tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi dengan sikap yang spesifik terhadap sesuatu hal.
- 2) Perilaku juga dipengaruhi tidak hanya dengan sikap saja, tetapi juga dengan norma – norma yang subjektif yakni keyakinan kita terhadap apa yang orang lain inginkan agar kita ikut perbuat.
- 3) Sikap terhadap suatu perilaku dan bersama dengan norma – norma subjektif akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu tergantung dengan situasi yang ada.

Berbagai sikap yang ada, adanya sikap positif dan sikap negatif yang terbentuk dari berbagai segi dari situasi yang dapat berpengaruh dari sebuah sikap yang bagaimana mencerminkannya dengan baik. Sikap positif dapat terbentuk dari rangsangan yang datang menghampiri pada seseorang yang akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi dirinya. Sedangkan dengan sikap yang negatif yang timbul, apabila demikian rangsangan yang datang akan memberi pengalaman yang tidak begitu menyenangkan.

b. Etika

Istilah etika dipandang dari segi etimologi yang berasal dari kata Latin *ethicus*. Dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan. Etika adalah cabang filsafat yang membahas tingkah laku manusia berdasarkan kaidah baik atau buruk, benar atau salah. Menurut pengertiannya adalah yang dikatakan baik dan benar adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Menurut Fernanda, etika merupakan nilai-nilai perilaku yang

ditunjukkan oleh seseorang atau sesuatu organisasi tertentu dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Bertens, menyatakan bahwa etika dapat diartikan pula sebagai moral (Lin : 2011)

Etika merupakan dasar yang terpenting dalam suatu pergaulan dan juga menjadi landasan yang penting bagi sebuah peradaban serta akan menjadi kesan yang mendalam dan terpatrit di dalam diri seseorang. Etika tidak hanya berlaku di lingkungan keluarga maupun masyarakat, tetapi etika berlaku juga dalam lingkungan organisasi. Dalam lingkungan organisasi maupun tempat kerja pun juga seharusnya memiliki Menurut BKN, Konsep etika berarti ilmu pengetahuan tentang akhlak dan moral. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip – prinsip tindakan moral yang benar. Etika sebagai ilmu yang mencari orientasi sangat yang dipengaruhi oleh lingkungan, seperti adat istiadat, tradisi, lingkungan sosial, ideologi, agama negara, yang paling utama dari pengaruh lingkungan keluarga, dan lain sebagainya. Etika merupakan nilai – nilai hidup dan norma – norma serta hukum yang mengatur tingkah laku manusia bagaimana dan seperti apa. Etika suatu refleksi kritis atau studi mengenai perilaku manusia yang mendasari perilaku faktual, dengan berbagai situasi kondisi dan juga terhadap suasana, filsafat yang mengenai moralitas dan merupakan ilmu pengetahuan yang sifatnya normatif dan praktis. Tindakan yang memberlakukan aturan etika disebut ‘etik’ dan sifat pelaksanaan tindakan tersebut ‘etis’. Tata aturan dalam etika disebut norma atau kaidah yang bersifat baik dan buruknya perbuatan sesuai dengan ukuran dan tingkat kemajuan kebudayaan dan peradaban masyarakat yang menganut dan mematuhi norma atau kaidah tertentu (Aris : 2015)

c. Pemimpin

Secara sederhana “pemimpin” bisa didefinisikan sebagai seorang yang terus menerus membuktikan bahwa ia mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain lebih dari kemampuan mereka (orang lain itu) mempengaruhi dirinya. Kepemimpinan adalah sebuah konsep yang merangkum berbagai konsep yang merangkum berbagai segi dalam interaksi pengaruh antar pemimpin dengan pengikut dalam mencapai tujuan bersama.

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari kata dasar yang sama yaitu “pimpin”. Akan tetapi, masing-masing kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang sedang kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya yang mampu mempengaruhi orang lain guna melakukan suatu kegiatan. Kepemimpinan merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar

melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dicapai. Memimpin adalah peran seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara (Sumantri : 2014)

Courtois dalam Sutarto mengatakan “Kelompok tanpa seorang pemimpin seperti tubuh tanpa kepala, mudah menjadi sesat, panik, kacau, anarki, dan lain-lain. Sebagian besar umat manusia memerlukan pemimpin bahkan mereka tidak menghendaki yang lain daripada itu. (M. Sobri : 2014)

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuasaan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mengubah sikap bagi anggotanya, sehingga mereka bisa menjadi sekelompok dari orang-orang yang penting dan menjadi keinginan dari seorang pemimpin. Tingkah laku dari kelompok maupun organisasi yang mampu menjadi searah dengan kemauan dan aspirasi dari pemimpin yang dipengaruhi oleh interpersonal terhadap anak buahnya atau anggotanya. Dalam kondisi yang seperti itu, biasanya terdapat kesukarelaan atau induksi pemenuhan-kerelaan (*compliance induction*) bawahan terhadap pemimpin, khususnya dalam usaha mencapai tujuan bersama, dan pada proses pemecahan masalah yang harus dihadapi secara bersama. jadi, tidak perlu adanya pemaksaan, pendesakan, penekanan, intimidasi, ancaman maupun paksaan (*coersive power*) tertentu (Kartini: 2014) Yang mana dimaksud sebagai bentuk rasa mengikuti apa yang diinginkan oleh pemimpin dan menjadikan dirinya sebagai sukarelawan dalam hal melaksanakan pekerjaan.

e. Organsasi

Williams G. Scott mengemukakan organisasi sebagai: “*Organisasi formal* merupakan sistem kegiatan-kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama, menuju kearah tujuan bersama di bawah kewenangan dan *kepemimpinan*.” Sedangkan Sondang P. Siagian (Ibid, hal. 7) menyatakan organisasi sebagai berikut:

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terkait secara formal dalam

sau ikatan hierarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi itu dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang tunduk pada konvensi bersama untuk mengadakan *kerja sama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama*, dalam *rangka keterbatasan* sumber daya manusia dan sumber materiil. Yang dimana dikarenakan itulah administrasi tersebut sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia, selama dia tidak dapat menyesuaikan seorang diri dan harus melakukan berbagai macam kegiatan baik itu secara bersama-sama atau kelompok. Jadi, kumpulan manusia itu atau sekelompok manusia tetap saja *diatur dan dipimpin oleh pemimpinnya (Ibid, hal. 8)*

Drucker (Ari: 2010) menyatakan bahwa fenomena organisasi dalam masyarakat manusia suatu keniscayaan yang dapat dijumpai dalam berbagai kebudayaan dan peradaban. Bahkan, “masyarakat kita, dalam abad ini, telah menjadi masyarakat organisasi (*society of organizations*)”. Kemampuan manusia mengorganisasikan berbagai sumber daya secara tepat, atau manajemen, ikut menentukan corak dan tingkat kebudayaan maupun peradaban masyarakatnya, demikian pula sebaliknya. Apabila peradaban manusia keseluruhan (cenderung) menjadi buruk (bermasalah), kemampuan dan kulaitas organisasinya dapat dinyatakan ikut bertanggung jawab.

f. Etika Organisasi (*Corporate Ethical*)

Handoko mendefinisikan etika organisasi sebagai moralitas terhadap anggota organisasi, yaitu kualitas dalam tindakan (perilaku) manusia yang dilakukan secara sadar terhadap anggota organisasi lainnya, dinilai segi baik maupun buruknya. Sehingga etika organisasi dapat merupakan perilaku manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral di dalam suatu organisasi (Yayat: 2003). Etika organisasi tersebut juga harus ada rasa tanggung jawab terhadap organisasi dan sebagaimana seharusnya tersebut diimplementasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Dalam organisasi yang memiliki suatu percakapan tentang etika dan nilai – nilai, orang-orang memegang masing-masing tanggung jawab dan perhitungan tentang apakah mereka sungguh-sungguh menghidupkan nilai-nilai dimaksud. Dan mereka mengharapkan pada pemimpin organisasi melakukan hal yang sama. Membawa suatu percakapan ke dalam kehidupan bermakna bahwa orang-orang harus memiliki pengetahuan tentang alternatif, harus memilih setiap hari untuk tinggal dengan organisasi dan tujuannya karena penting dan menginspirasi mereka. Membuat suatu komitmen yang kuat untuk membawa percakapan ini

ke dalam kehidupan adalah esensial untuk dilakukan bila seseorang memimpin secara etis. (Muslim, H : 2003)

1. Hasil dan Pembahasan

Apa itu kepemimpinan ? Kepemimpinan adalah *masalah realasi* dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpinnya. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari *interaksi* di antara pemimpin dan karyawan-karyawannya. Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk *mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan* orang-orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu dan bersama (Kartini : 2010).

Kepribadian para pemimpin telah menjadi sebuah subjek yang banyak dibahas selama ribuan tahun. Kepemimpinan sebagai kepribadian dan biografi yang merupakan pendekatan paling awal untuk memahami kepemimpinan. Karakter dasar seseorang memang relevan untuk kepemimpinan. Namun, sifat kepribadian saja tidak cukup untuk dijelaskan atau memahami sifat dasar kepemimpinan. Sikap kepemimpinan tanpa etika adalah sesuatu yang dapat menimbulkan ketidakstabilan, ketidakseimbangan, dan kehancuran bagi organisasi. Seorang pemimpin wajib untuk memimpin dengan berdasarkan etika yang kuat dan santun, yang bisa mengayomi bawahannya dengan etika maupun sikap yang baik yang ia punya. Sikap kepemimpinan sering kali datang secara “lahir” dan juga secara “belajar”, selain sikap juga terdapat gaya dan lain sebagainya yang dapat membedakan kualitasnya, tergantung dari pemimpin tersebut.

Sebabtanpa etika kepemimpinan, maka pemimpin tersebut tidak akan mampu] menyentuh maupun mengambil hati dari pengikut. Seorang pemimpin yang mempunyai etika akan lebih mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan segala yang ada yang mempunyai potensi pada semua anggota organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin sebagai dasar untuk mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya alam, dan meningkatkan nilai dasar dari sumber dasar yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang telah memiliki potensi yang baik.

Dan bukan sekedar pemimpin yang menciptakan jarak antara mimpi dan realitas. Tetapi juga dia seorang pemimpin beretika yang membantu pengikutnya dalam mewujudkan mimpi dan harapan menjadi kenyataan dalam kebahagiaan. Yang membantu pengikutnya menjadikan dirinya sebagai manusia yang berguna yang dapat mengenal dirinya lebih baik, dan

juga mempunyai potensi yang tinggi dan kualitas yang baik di dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan.

Etika yang berada di lingkungan organisasi biasanya juga disebut dengan istilah etika kantor maupun etika kerja. Etika kantor merupakan seperangkat norma yang mengatur sikap, perilaku, dan tingkah laku seseorang dalam bekerja. Etika kantor tidak hanya mencakup penampilan fisik, tetapi banyak faktor lain yang mendukung individu untuk menampilkan dirinya sebagai individu yang beretika tinggi (In : 2011). Yang dapat diterapkan dengan baik dan benar yang berada di dalam organisasi tersebut, yang akan menciptakan citra baik baik organisasi yang ia naungi, dan juga dapat menciptakan hubungan yang baik, harmonis yang saling kerjasama, menghormati, menghargai, yang saling menguntungkan satu sama lain yang efektif dalam pekerjaannya baik di dalam maupun di luar organisasi.

Gaya dalam bahasa Inggris disebut dengan “*style*” berarti corak atau mode seseorang yang tidak banyak ganti atau berubah dalam mengerjakan sesuatu hal, dikarenakan hal ini gaya merupakan kekuatan, kesanggupan, cara, irama, ragam, bentuk, metode yang khas dari seseorang untuk memulai, bergerak atau berbuat sesuatu sedemikian rupa yang bersangkutan yang mendapat penghargaan untuk keberhasilannya dan mengalami kegagalan seperti kejatuhan nama dan lain sebagainya, yang awalnya dari bagaimana gaya dari seorang pemimpin tersebut. Dengan begitu karakter yang seperti ini sangat bersangkutan dengan seorang pemimpin maupun kepemimpinan (Inu Kencana : 2009).

Adapun dua aspek yang mendukung bagi seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu antara lain:

1. Fungsi kepemimpinan

Yaitu fungsi yang dilaksanakan oleh pemimpin di lingkungan kelompoknya agar secara operasional dapat berhasil dalam perannya. Seorang pemimpin mempunyai dua faktor yaitu: faktor yang berkaitan dengan tugasnya seperti pemberian perintah, pemberian saran, pemecahan masalah dan menawarkan informasi dan pendapat. Sedangkan fungsi pemeliharaan kelompok/fungsi sosial/menjaga hubungan yang ada dalam sebuah kelompok (*teamwork*) yang meliputi semua hal yang membentuk kelompok dalam melaksanakan tugas operasinya guna mencapai tujuan dan sasaran. Misal, dalam kelompok terjadi permasalah, konflik, ketidakseimbangan, maupun ketidakstabilan dan sebagainya, seorang pemimpin dapat menjalankan tugasnya yaitu seperti memperbaiki atau menjadi penengah bagi permasalahan

yang dihadapi. Jika pemimpin dapat melakukan dan melaksanakan kedua fungsi tersebut dengan baik maka pemimpin tersebut adalah pemimpin yang berhasil.

2. Gaya kepemimpinan

Yaitu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya. Ada dua macam gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawannya (Budhi, setiawan : 2000).

Dalam gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugasnya dalam berbagai hal:

- Pemimpin memberikan sebuah petunjuk kepada bawahannya.
- Pemimpin selalu mengadakan atau melaksanakan pengawasan secara ketat terhadap bawahan atas pekerjaannya.
- Pemimpin meyakinkan kepada bawahan bahwa tugas-tugas yang diberikan harus dilaksanakan sesuai dengan keinginannya.
- Pemimpin lebih menekankan kepada pelaksanaan tugas daripada pembinaan pengembangan pada bawahan.

Organisasi merupakan suatu yang berbentuk sebagai wadah bagi sekelompok individu dalam mencapai tujuan, mimpi, maupun harapan tertentu secara bersama-sama. Efektif atau tidaknya tergantung dari kinerja dari kerja sama yang dilakukan bersama baik secara individu dan maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan maupun sasaran bersama. Sikap dan perilaku individu dalam organisasi sangat diperlukan upaya mendorong efektivitas organisasi yang merupakan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan usaha bersama. (Rahmat, Hidayat: 2013)

Seseorang yang mempunyai wewenang akan mempunyai kekuasaan yang pasti atau hak yang jelas dalam organisasi untuk menentukan kebijakan, pengambilan keputusan-keputusan penting, menyelesaikan konflik dan lain-lain. Tindakan seseorang yang tidak mempunyai wewenang akan ditolak bahkan dapat dipersalahkan oleh masyarakat. Dalam kepemimpinan organisasi, berbagai gaya dan pendekatan sering dipraktikkan para pemimpin untuk melakukan aktivitas kepemimpinan.

Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Etika Organisasi

Hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika ini sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan maupun kegagalan dari suatu organisasi yang berdominan dari pada seorang pemimpin itu sendiri. Tidak lupa pula bahwasanya yang

menjadikan faktor penentu itu sendiri ialah pemimpin yang membangun kejayaan dari suatu organisasi. Apabila diiringi dengan irama dari sikap pemimpin yang dapat terarah kepada positif maupun negatif. Pemimpin setidaknya dapat bersikap andil, baik, dan tidak perlu terlalu “dingin” dalam menanggapi hal – hal yang ada di lingkungan sekitar maupun terhadap bawahannya.

Peran pemimpin dapat diartikan sebagai seperangkat “alat” dan bagaikan sebangkah “berlian” yang perilaku dan tindakannya diharapkan setiap orang dalam organisasinya, agar dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Misal dalam hal pengambilan keputusan, yang sebagaimana sering diungkapkan bahwa kepemimpinan dari seseorang itu, perannya yang sangat besar di setiap pengambilan keputusan, sehingga bisa membuat keputusan yang benar dan tepat. Dan juga bisa bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi hasil dari keputusan yang di ambil tersebut. Dan ini juga merupakan tugas dari seorang pemimpin pada umumnya. Hal ini membuktikan bahwa setiap pemimpin pastinya akan tegas dalam pengambilan keputusan yang di dasari oleh sikap, tindakan, dan juga perilakunya yang melaksanakan tugasnya. Dan memberi contoh atau kesan terhadap bawahannya.

Sutanto, Perilaku karyawan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya organisasi. Budaya sendiri merupakan persepsi umum yang dimiliki oleh seluruh anggota organisasi, sehingga setiap karyawan yang menjadi anggota organisasi akan mempunyai nilai, keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan organisasi. Budaya organisasi merupakan bagian dari kehidupan organisasi yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan efektivitas seluruh karyawan.

Kemudian, dengan adanya etika organisasi yang di dalamnya memiliki ikatan yang dari awal pembentukan dan pada sampai masanya. Terdapat berbagai sistem – sistem kegiatan yang ada dan yang telah dibagikan kemudian di koordinasikan oleh pemimpinnya. Agar dapat bekerja sama atau kelompok (*teamwork*) maupun secara individu yang dilihat atau tergantung dari skala pekerjaannya.

Di dalam etika organisasi, yang jika membahas etika saja yang telah merambah ke berbagai hal. Etika sendiri merupakan nilai atau norma bahkan bisa di bilang sebagai tata aturan bagi yang telah diterapkannya etika atau yang beretika, yang punya kebiasaan di dalamnya. Kemudian, organisasi yang merupakan sebuah wadah bagi siapa saja yang menjadikan sekelompok orang, yang terdapat pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada masing – masing baik melaksanakan secara individu maupun kelompok. Yang mana di dalamnya terdapat seseorang dikenal sebagi pemimpin dari organisasi tersebut yang memimpin kelompok tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa etika organisasi yang merupakan bentuk dari sebuah organisasi yang diiringi dengan nilai – nilai atau norma – norma atau bahkan aturan di dalamnya, yang mengikat satu menjadi satu maupun searah dengan pekerjaan atau tugas, baik dari pemimpin maupun bawahan. yang juga menciptakan sikap dari etika tersebut yang juga sejalan dengan tujuan dan sasaran.

Pengaruh dari hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika organisasi

Robbins (Dede : 2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok d dalamnya kearah tercapainya suatu tujuan. Kepemimpinan adalah pengaruh antara pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi yang baik lkearah pencapaian satu atau lebih tujuan tertentu. Kepemimpinan menyangkut proses pengaruh sosial yang dibuat sengaja yang dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain guna menstruktur aktivitas yang ada dan berpengaruh di dalam sebuah kelompok (*teamwork*) atau sebuah organisasi.

Budaya organisasi yang terbentuk dari etika organisasi sendiri jika diamati kadang dapat memperngaruhi kinerja karyawan dikarenakan pada dasarnya bukan semata – mata karena budaya dari organisasi dalam suatu organisasi atau perkumpulan atau perusahaan (Ibid, hal. 81) yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan tetapi sikap pemimpin yang mendasari berpengaruh atau tidak. Hal ini terjadi di dalam pengamatan karyawan cenderung sebagian lebih mengikuti apa yang menjadikan sebuah ketentuan di dalam pekerjaan yang diharuskan diselesaikan karena adanya ketegasan dari pemimpinnya tersebut dan kondisi, iklim, atau skala dari pekerjaan dari pada mengikuti budaya organisasi yang dapat juga berpengaruh kepada etika organisasi.

Kemudian, hubungan dari sikap kepemimpinan dengan etika organisasi merupakan bentuk dari seperangkat yang saling berhubungan yang dapat menjadikan sebongkah “berlian” di dalamnya, yang saling terikat dengan sikap – sikap, gaya, maupun komponen dari kepemimpinan. Yang mampu membawa pengaruh bagi anak buahnya. Di dalam organisasi yang memiliki aturan yang kuat yang di dasari oleh etika tersebut, yang juga mempunyai kedisiplinan di dalamnya.

Saling menjaga dan mempertahankan hubungan – hubungan di antara kedua hal ini yaitu sikap kepemimpinan dan etika organisasi yang selama ini telah ada dan dibentuk dari arahan pemimpin dalam pengorganisasian. Baik hubungan yang terjalin di antara pemimpin dengan karyawan maupun sebaliknya karyawan terhadap pemimpin, hubungan pemimpin dengan tugas yan ada di organisasi, baik hubungan yang secara internal maupun eksternal.

Berdasarkan bahasan yang di atas dapat dilihat bahwa faktor kepemimpinan lebih mempengaruhi tinggi rendahnya maupun besar kecil dari pengaruh tersebut terhadap kinerja karyawan yang secara signifikan (Ibid, hal. 83) dan etika organisasi yang dapat mengarahkan dengan berjalannya kinerja dari karyawan, yang bagaimana menyikapi pengaruh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dari pemimpin secara partisipatif, sikap, gaya, maupun yang lainnya dalam mengelola anak buahnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi karyawan agar lebih giat dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Karyawan atau bawahan lebih cenderung mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan di dalam pekerjaan yang harus diselesaikan karena ketegasan dari sikap pemimpin dari pada mengikuti hal lainnya, dikarenakan apa yang ditegaskan oleh pemimpin berkaitan dengan etika organisasi yang telah diterapkan sebelum – sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari bahasan pengaruh tersebut, bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan. Jika kepemimpinan posisinya tinggi maka secara otomatis kinerja karyawannya pun meningkat (Ibid, hal. 5). Etika organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan dan juga terhadap perubahan yang nantinya akan terjadi baik dari pemimpin maupun dari organisasi tersebut. Jika etika organisasi posisinya selalu tinggi berdampingan dengan sikap kepemimpinan maka kinerja karyawan maupun yang lainnya yang ada dalam organisasi pun juga meningkat dengan seiramannya. Dan jika sikap kepemimpinan dan juga etika organisasi sama – sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dan posisi dari kedua hal ini tinggi maka semua hal yang menyangkut dalam kepemimpinan dan organisasi akan meningkat pula. Jika terdapat pengaruh yang negatif, itu tergantung dari apa yang dibuat kearah yang berlawanan yang tidak sesuai. Jika seperti itu akan mengundang hal negatif dan posisi – posisi yang tinggi akan mudah jatuh.

KESIMPULAN

Secara mendalam bahasan yang terdapat dalam penelitian ini, yang membuka ruang bagi kepemimpinan yang dapat mengakomodasi aktivitas organisasi dengan baik dan lancar yang mana mampu mengakomodir dan menggerakkan setiap komponen – komponen yang ada di dalamnya. Faktor kepemimpinan pun menjadi hal yang sangat penting dan menjadi dominan bagi organisasi dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan dalam penyelenggaraan organisasi. Pemimpin juga akan menjadi barometer atau pemandu yang tepat bagi suatu perubahan yang telah direncanakan dan diselenggarakan oleh organisasi tersebut.

Yang mana telah dijelaskan secara spesifik dari berbagai konsep yang ada, bahwa orang yang di balik kepemimpinan yaitu seseorang yang menjadi pemimpin dari sebuah organisasi. Yang menjadi faktor penting dan menjadi penentu bagi kelanjutan dari keberhalisan yang menjadi sukses maupun menjadi kegagalan. Hal ini tergantung dari sikap, tindakan, tingkah laku yang ia perbuat dari berbagai aspek. Bagaimana ia bertindak dari apa yang ia lakukan dengan bawahannya di dalam organisasinya itu. Bagaimana ia bersikap terhadap organisasinya sendiri maupun yang lain.

Selain itu juga terdapat komponen – komponen di dalam kepemimpinan, berupa gaya, sikap maupun yang lainnya. Yang mana biasanya setiap organisasi memiliki peraturan atau sesuatu hal yang menjadikan sesuatu yang patut untuk diperhatikan terutama etika dalam organisasi. Dimana biasanya etika dalam melaksanakan pekerjaan dan lain sebagainya. Yang di dalamnya masing – masing memiliki pengaruh yang berbeda dari yang lainnya tetapi pengaruh tersebut saling mengikat satu sama lain. Dan memiliki hubunganyang kuat yang bisa dijaga dan dipertahankan hingga saatnya.

Daftar Pustaka

- Baron, Robert A. Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Djaenuri, Aries. 2015. *Kepemimpinan, Etika, Dan Kebijakan Pemerintahan*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Harsono, Ari; “Paradigma ‘Kepemimpinan Ketua’ Dan Kelemahannya”; *Makara Sosial Humaniora*; Vol. 14, No.1, Juli 2010: 56-64: Depok.
- Hidayat, Rachmat; 2013; “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komunikasi, Kepuasan Kerja, Dan Komitmen Organisasi Pada Industri Perbankan”; *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 (1): 19-32.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komara, Endang; 2015; “Sistem Politik Indonesia Pasca Reformasi”; *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (2), 2015; Sosio Didaktika, Pasundan
- Kristiyanti, Iin; 2011; “Penerapan Etika Kantor Dalam Pencitraan Organisasi”; Vol. XI, No. 1, Hal. 26-37, Februari 2011; Yogyakarta.

- Munir, M. Ied Al; Ja'far, Muslim H; "Etika Kepemimpinan Dalam *Seloko* Adat Melayu Jambi"; *Kontekstualita*, Vol. 28, No. 2, 2013; 227-246
- Oetomo, Indayati. 2014. *Leadership @ Work: Mengelola Perusahaan Dengan Efisiensi Di Masa Sulit*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Saebani, Beni Ahmad. Sumantri Ii. 2014. *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanusi, Achmad. Sutikno, Sobry. 2009. *Kepemimpinan Sekarang Dan Masa Depan: Dalam Membentuk Budaya Organisasi Yang Efektif*. Bandung. Prospect.
- Saskhin, Marshall. Saskhin, Molly G. 2011. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*, Jakarta: Erlangga.
- Suharyat, Yayat; "Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Kharismatik Dengan Etika Organisasi Pimpinan PTAIS Di Koperasi I (2003)"; 1-12
- Sumarni, Dede; 2011; "Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Moedal Semarang)"; *Skripsi Jurusan ManajemFakultas Ekonomi*; UNNES; Semarang.
- Sutanto, Eddy Madiono; Stiawan, Budhi; "Peranan Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Dan Kegairahan Kerja Karyawan Di Toserba Sinar Mas Sidoarjo"; *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol.2 No. 2 September 2000: 29-43.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Pemimpin & Kepemimpinan, Tips Praktis Untuk Menjadi Pemimpin Yang Diidolakan*. Lombok: Holistica.
- Syafiie, Inu Kencana. 2009. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Wijayanti; "Empowerment Dalam *Transfomational Leadership* Untuk Mendukung *Performance* Karyawan"; Universitas Muhammadiyah Purworejo; 1-15.